

ARTIKEL

**PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN,
PAJAK REKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2016**



Oleh:

DONI PRADANA

14.1.02.01.0169

Dibimbing oleh :

- 1. Faisol, S.Pd., M.M.**
- 2. Diah Nurdiwati, S.E., M.SA.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**

**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Doni Pradana
NPM : 14.1.02.01.0169
Telepon/HP : 085736658337
Alamat Surel (Email) : doni7pradana@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan,
Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap
Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016
Fakultas – Program Studi : Ekonomi-Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jln. KH. Achmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,01 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Faisol, S.Pd., M.M. NIDN. 0712046903	 Diah Nurdiwati, S.E., M.SA. NIDN. 0728067201	 Doni Pradana NPM. 14.1.02.01.0169

**PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN,
PAJAK REKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2016**

DONI PRADANA

14.1.02.01.0169

Fakultas Ekonomi – Akuntansi

doni7pradana@gmail.com

Faisol, S.Pd., M.M.¹ dan Diah Nurdiwati, M.SA.²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa diberlakukan kebijakan Otonomi Daerah bertujuan untuk memudahkan pemerintah daerah mengatur urusan daerah secara mandiri, terutama dalam sektor pajak. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur merupakan daerah-daerah yang memiliki potensi yang cukup besar yang berasal dari pajak dalam pembiayaan belanja daerah, namun fakta menunjukkan ada beberapa daerah belum optimal dalam penggalian pajak. Tujuan permasalahan ini adalah (1) Untuk mengetahui dampak Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara parsial mempunyai peran yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah? (2) Untuk mengetahui dampak Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan mempunyai peran yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah?. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan Realisasi APBN diperoleh dari situs Direktorat Jendral Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri. Sedangkan untuk pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik menggunakan *SPSS forwindows v.23*. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh dalam Penerimaan Pajak Daerah. (2) Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan berpengaruh dalam Penerimaan Pajak Daerah.

Kata kunci: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, dan Penerimaan Pajak Daerah.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah tersebut. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah untuk pembangunan adalah meningkatkan dan menggali setiap potensi yang ada di masing-masing daerah melalui pajak daerah.

Dalam konteks Daerah, pajak daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misal: Provinsi, Kabupaten, Kota) yang diatur berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah.

Sedangkan menurut Undang-undang No.18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-

undang No.34 Tahun 2000, pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang. Sumber keuangan atau penerimaan daerah terdiri Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004). Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. 'Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah' (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Jenis pendapatan ini merupakan sumber penghasilan utama bagi daerah. Pendapatan Asli Daerah sebagai tolak ukur potensi daerah dan besarnya subsidi Pemerintah Pusat merupakan faktor terpenting dalam mengukur kinerja

pemerintah dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Besarnya nilai PAD diharapkan dapat mengurangi ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap subsidi Pemerintah Pusat agar terwujud otonomi daerah yang mandiri, bertanggungjawab dalam mencapai titik berat otonomi daerah sesuai dengan cita-cita Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Pajak daerah di Indonesia diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2009.

Menurut Siahaan (2013 : 70), pajak daerah adalah “kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak daerah ada dua jenis, yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Pajak provinsi terdiri dari pajak kendaraan bermotor, bahan bakar

kendaraan bermotor, rokok, air permukaan, dan bea balik nama kendaraan bermotor, sedangkan pajak kabupaten/kota terdiri dari pajak hotel, restoran, reklame, hiburan, mineral bukan logam dan batuan, penerangan jalan, parkir, air tanah, sarang burung walet, bumi dan bangunan perdesaan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada suatu negara. Dari pajak ini yang mana akan digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Pembagian pajak menurut wewenang pemungutan pajak dipisahkan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah, pajak pusat dipungut pemerintah pusat terdiri dari pajak penghasilan dan pajak penambahan nilai. Sedangkan untuk pajak daerah dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Pembiayaan pemerintah daerah tergantung pada peran

pendapatan asli daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri. Sehingga dapat memperbesar tersedianya keuangan daerah. Diantara jenis penerimaan pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir dan pajak tanah air, pajak sarang burung walet dan lain-lain. Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari pendapatan pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Seiring dengan pelaksanaan otonom daerah, pemerintah daerah harus cerdas mengelola kinerja keuangan. Dalam pengelolaan tersebut pemerintah daerah memerlukan informasi tentang

potensi pendapatan asli daerah yang dimiliki, untuk itu perlu diketahui variabel – variabel yang dapat mempengaruhi.

Penyumbang pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur terbesar berasal dari sektor penerimaan pajak daerah, untuk itu pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di suatu Kabupaten/Kota sangat dominan.

Adanya isu-isu yang terjadi di masing-masing daerah pasti memiliki potensi sumber daya yang berbeda, baik itu sumber daya manusia atau kekayaan alam yang dimiliki sehingga hasil atau pendapatan yang diterima tiap daerah pun berbeda. Akibatnya penerimaan pajak daerah antara daerah yang satu dengan daerah yang lain pun berbeda.

Daerah yang memiliki penerimaan pajak daerah yang tinggi, diharapkan akan menjadi daerah yang maju dan semakin berkembang. Sebaliknya, daerah yang memiliki penerimaan pajak daerah yang

rendah akan tertinggal dalam pembangunan daerahnya dan perlu adanya upaya dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Hal serupa terjadi dengan Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang terbagi atas 9 Kota dan 29 Kabupaten. Kabupaten/Kota pasti memiliki penerimaan pajak daerah yang berbeda di setiap daerahnya. Selain itu, Kabupaten/Kota di Jawa Timur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena penerimaan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan pajak penerangan jalan di wilayah ini cukup banyak yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Tabel 1.1
Pendapatan Pajak Daerah
Jawa Timur

Tahun	Pendapatan Pajak Daerah	Persentase	Meningkat/Menurun
2010	Rp. 655.390.185.007,94	1,5 %	Menurun
2013	Rp. 7.661.217	2,6 %	Meningkat

11	1.675.233.668.823,33	%	at
2012	Rp. 1.519.553.922.542	0,9 %	Menurun
2013	Rp. 1.662.877.661.217	1,1 %	Meningkat

Sumber : _____

www.djpk.depkeu.go.id

Penerimaan pajak daerah setiap tahun mengalami naik turun diakibatkan oleh setiap daerah memiliki pendapatan berbeda-beda dari sektor pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, dan pajak penerangan jalan. Letak geografis setiap daerah juga mempengaruhi pendapatan asli daerah tersebut, dan bukan hanya itu juga setiap daerah memiliki tempat wisata juga mempengaruhi pendapatan asli daerahnya.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Rochimah, Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak, dan Abrar Oemar, SE pada tahun 2013, melakukan penelitian yang berjudul

“ Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan menurut penelitian lainnya oleh Fadilatun Awaliyah (2015), melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2011-2014 (Studi Kasus pada Dinas PPKAD Kabupaten Tegal)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak signifikan

pendapatan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah artinya besar kecilnya nilai pendapatan pajak reklame tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah, dan adanya signifikannya pendapatan pajak penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah artinya kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

Namun, beberapa hasil jurnal penelitian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan hasil penelitian lain menunjukkan perbedaan bahwa

tidak signifikan pendapatan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah artinya besar kecilnya nilai pendapatan pajak reklame tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah, dan adanya signifikannya pendapatan pajak penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah artinya kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

Berdasarkan permasalahan diatas dengan fenomena dan perbedaan hasil peneliti terdahulu, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian ulang pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2013-2016 dan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi**

Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Semakin banyaknya hotel, restoran dan tempat hiburan yang dibangun, namun belum maksimalnya sebagai objek pajak di sebagian besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur.
2. Semakin banyaknya usaha, dan pelayanan jasa lainnya, namun belum maksimalnya penyediaan sarana dan prasarana untuk reklame bagi pengguna.
3. Adanya perbedaan hasil beberapa penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pajak Hotel terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Pajak Restoran terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh Pajak Hiburan terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016 ?

4. Bagaimana pengaruh Pajak Reklame terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?
5. Bagaimana pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?
2. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Restoran terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?

3. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Hiburan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?
4. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Reklame terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?
5. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?
6. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan nantinya dengan

adanya penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat memberikan pengalaman dalam menganalisis pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan sekaligus dapat memberikan motivasi, agar lebih baik dalam

menganalisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan terkait pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016.

II. METODE

A. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian

ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapatan tersebut maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014:61), tentang variabel terikat adalah variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah (Y).

b. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2014:59), tentang variabel bebas adalah variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pajak Hotel (X_1), Pajak Restoran (X_2), Pajak Hiburan (X_3), Pajak Reklame (X_4), dan Pajak Penerangan Jalan (X_5).

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data laporan realisasi APBN diperoleh dari situs Direktorat Jendral Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri (www.djpk.depkeu.go.id).

Waktu penelitian dihitung mulai pada saat pengajuan judul sampai dengan penyusunan laporan yaitu mulai bulan Maret 2018 sampai dengan akhir bulan Juni 2018.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi pendapatan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame,

dan Pajak Penerangan Jalan serta Penerimaan Pajak Daerah.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model dan Teknik Analisis Data

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

3. Koefisien Determinasi (R^2)

4. Pengujian Hipotesis

- Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
- Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Untuk

analisis grafik, dapat dilihat bahwa data sudah memenuhi dasar

pengambilan keputusan. Dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikan uji K-S adalah 0,055 lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas. dilihat dari analisis matrik korelasi antar variabel *independen* dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dengan acuan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel Pajak Hotel memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,269 dan nilai VIF sebesar 3,720, variabel Pajak Restoran memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,258 dan nilai VIF sebesar 3,881, variabel Pajak Hiburan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,263 dan nilai VIF sebesar 3,802, variabel Pajak Reklame memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,175 dan nilai VIF sebesar

5,715, dan variabel Pajak Penerangan Jalan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,396 dan nilai VIF sebesar 2,526. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa nilai Uji *Durbin Watson* (DW *test*) sebesar 2,205. Nilai tersebut berada diantara nilai 1,8004 sampai dengan 2,1996. Dengan

demikian model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen* maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (-0,216) + 0,041 PH + 0,064 PR + 0,016 PHb + 0,119 PRk + 0,809 PPJ + e$$

Persamaan Regresi Linier berganda pada tabel diatas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta =(-0,216).

Jika variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan bernilai kurang dari 0 (nol) maka variabel Penerimaan Pajak Daerah mengalami perubahan penurunan sebesar nilai konstanta.

b. Koefisien $X_1 = 0,041$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Hotel (X_1) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,041 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Restoran (X_2), Pajak Hiburan (X_3), Pajak Reklame (X_4), dan Pajak Penerangan Jalan (X_5) bersifat tetap (konstan).

c. Koefisien $X_2 = 0,064$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Restoran (X_2) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,064 satuan dengan arah yang sama sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X_1), Pajak Hiburan (X_3),

Pajak Reklame (X_4), dan Pajak Penerangan Jalan (X_5) bersifat tetap (konstan).

d. Koefisien $X_3 = 0,016$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Hiburan (X_3) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,016 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X_1), Pajak Restoran (X_2), Pajak Reklame (X_4), dan Pajak Penerangan Jalan (X_5) bersifat tetap (konstan).

e. Koefisien $X_4 = 0,119$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Reklame (X_4) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,119 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas

lainnya seperti Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), dan Pajak Penerangan Jalan (X5) bersifat tetap (konstan).

f. Koefisien $X_5 = 0,809$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Penerangan Jalan (X5) maka akan ada perubahan pada penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,809 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), dan Pajak Reklame (X4) bersifat tetap (konstan).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan

Pajak Penerangan Jalan dalam meningkatkan penerimaan Pajak Daerah dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted RSquare* sebesar 0,995, dengan demikian menunjukkan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan secara bersama-sama mampu menjelaskan penerimaan Pajak Daerah sebesar 99,5% dan sisanya yaitu 0,5% dijelaskan oleh variabel/faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Pajak Hotel (X₁), Pajak Restoran (X₂), Pajak Hiburan (X₃), Pajak

Reklame (X_4), dan Pajak Penerangan Jalan (X_5), secara individual terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y).

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Pajak Hotel berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pada tabel 4.17 memiliki nilai t hitung sebesar $5,802 > t$ tabel $1,65581$ dan nilai sig sebesar $0,000$. Nilai sig ($0,000$) $<$ ($0,05$) dengan nilai positif pada angka $0,041$, ini berarti variabel Pajak Hotel signifikan dan positif pada level 5% dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hotel secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan

demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini adalah Pajak Restoran berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pada tabel 4.17 memiliki nilai t hitung sebesar $7,193 > t$ tabel $1,65581$ dan nilai sig sebesar $0,000$. Nilai sig ($0,000$) $<$ ($0,05$) dengan nilai positif pada angka $0,064$, ini berarti variabel Pajak Restoran signifikan dan positif pada level 5% dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Restoran secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Pajak Hiburan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pada tabel 4.17 memiliki nilai t hitung sebesar $2,265 > t$ tabel $1,65581$ dan nilai sig sebesar $0,025$. Nilai sig ($0,025$) $<$ ($0,05$) dengan nilai positif pada angka $0,016$, ini berarti variabel Pajak Hiburan signifikan dan positif pada level 5% dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat penelitian ini adalah Pajak Reklame berpengaruh

signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pada tabel 4.17 memiliki nilai t hitung sebesar $9,388 > t$ tabel $1,65581$ dan nilai sig sebesar $0,000$. Nilai sig ($0,000$) $<$ ($0,05$) dengan nilai positif pada angka $0,119$, ini berarti variabel Pajak Reklame signifikan dan positif pada level 5% dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Reklame secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

5) Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima penelitian ini adalah Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pada tabel 4.17 memiliki nilai t hitung sebesar $76,039 > t$ tabel $1,65581$ dan nilai sig sebesar $0,000$. Nilai $sig(0,000) < (0,05)$ dengan nilai positif pada angka $0,809$, ini berarti variabel Pajak Penerangan Jalan signifikan dan positif pada level 5% dan Haditerima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Penerangan jalan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima.

b. Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23, hasil perhitungan Uji F di atas menunjukkan nilai sig . sebesar $0,000$. Nilai

tersebut berada dibawah $0,05$ sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Hotel Secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah dengan nilai sig sebesar $0,000$. Nilai sig ($0,000$) $< (0,05)$ dengan nilai positif pada angka $0,041$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Hotel secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marita, Ketut Alit Suardana pada (2016), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.

2. Pengaruh Pajak Restoran Secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Restoran berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah dengan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig* (0,000) < (0,05) dengan nilai positif pada angka 0,064. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marita, Ketut Alit Suardana pada (2016), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.

3. Pengaruh Pajak Hiburan Secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah dengan nilai *sig* sebesar 0,025. Nilai *sig* (0,025) < (0,05) dengan nilai positif pada angka 0,016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Iftakhur Rizqiyah pada (2014), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang periode 2009-2013.

4. Pengaruh Pajak Reklame Secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Reklame berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah dengan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig* (0,000) < (0,05) dengan nilai positif pada angka 0,119. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Reklame secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayugo Adi Purwanto pada

(2016), yang mengemukakan bahwa Pajak Reklame mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

5. Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Penerangan Jalan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah dengan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig* (0,000) < (0,05) dengan nilai positif pada angka 0,809. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilatun Awaliyah pada (2015), yang mengemukakan

bahwa adanya signifikannya pendapatan pajak penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah, artinya besar kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

6. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan Secara Simultan Terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *sig.* Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel *independen* yang meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak

Penerangan Jalan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Pajak Hotel (PH), Pajak Restoran (PR), Pajak Hiburan (PHb), Pajak Reklame (PRk), dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ) Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (PD) sebesar 99,5% dan sisanya yaitu 0,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Kesimpulan

1. Pajak Hotel berpengaruh dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Pajak Restoran berpengaruh dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. Pajak Hiburan variabel *independen* berpengaruh dalam tersebut berpengaruh meningkatkan signifikan positif Penerimaan Pajak terhadap variabel Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *dependen*.
4. Pajak Reklame berpengaruh dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
5. Pajak Penerangan Jalan berpengaruh dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
6. Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, hal ini berarti bahwa jika diuji secara bersama-sama maka

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R.D.N. 2016. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2015*. Proposal Seminar. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriyawati, M.H. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang Periode 2009- 2013*. Jurnal Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Awaliyah, Fadilatun. 2015. *Pengaruh Pendapatan Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus pada PPKAD Kabupaten Tegal) Periode 2011-2014*.

- Jurnal Ekonomi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Azhari, A.S. 2015. *Perpajakan Indonesia (keuangan, pajak dan retribusi daerah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018. Tersedia: <http://www.bps.go.id>. Diakses 17 Mei 2018.
- Direktorat Jendral Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri. 2018. Tersedia www.djpk.depkeu.go.id. Diakses 17 Mei 2018.
- Erlina, Rambe Omar Sakti, Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua, Berdasarkan PP No.71 Tahun 2010 dan Permendagri No.64 Tahun 2013*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurchahyo, Agung. 2016. *Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Pendapatan Sah Lainnya dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2015*. Proposal Seminar. Kediri.
- Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purwanto, S.A. 2016. *Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 10, No.1. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Sari, F.C. 2017. *Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Reklame, dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2013-2016*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sari, R.N. 2016. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagi Hasil Pajak, dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2013-2015*. Proposal Seminar. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Siahaan, M.P. 2016. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rochimah, Siti dan Raharjo, Kharis dan Oemar, Abrar. 2013. *Pengaruh Pajak Hotel & Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2012*. Jurnal Akuntansi. Semarang: Universitas Pandanaran.
- Rizqiyah, Iftakhur. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang (2009-2013)*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia. 1997. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia. 2000. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Lain-lain Pendapatan*.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pendapatan Asli Daerah*.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia. 2010. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 *Tentang Klasifikasi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi*.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 *Tentang Pendapatan Asli Daerah*.